



Model Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter Kristiani Siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe

Retnosari Lakada^{1*}, Jeane M. Tulung², Hedy J. Rogahang³

^{1,2,3}Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

*e-mail: retnosari.lakada@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Desember 2020

Direvisi: 29 Desember 2020

Dipublikasikan: Januari 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4554579

Abstract:

The purpose of this study is to describe the model of Christian religious education teacher guidance in student character education. This research was motivated by problems that occur in schools regarding the character of students who are very concerned such as saying dirty words, fighting, truancy, carrying sharp weapons, smoking, drinking. - liquor and so on. This research is a qualitative research with a descriptive method, which was conducted in Senior High School 1 Tamako, Sangihe Islands Regency. Researchers collected data through observation, interviews and documentation study to those who were considered to be able to provide accurate information. From the results of data analysis, it was concluded that individual Christian religious education teacher guidance was only carried out for students with problems, guidance to all students was carried out through sermons during school worship. From these findings, it is hoped that this research can provide new understanding and knowledge for Christian Religious Education teachers regarding guidance for character education of students so that problems regarding the character of students in schools can be resolved.

Keywords: *Guidance, Christian Religious Education Teacher, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang tinggi, harta yang melimpah, keluarga yang utuh, fasilitas hidup yang baik belum tentu menjamin seseorang memiliki karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam

perkembangan negara kita sekarang banyak terjadi korupsi, kekerasan, kenakalan remaja, tawuran pelajar, seks bebas, semua itu diperankan oleh manusia baik yang menjadi pelaku maupun korban. Hal tersebut terjadi di

kalangan pejabat, pengusaha, pemuda, remaja, pelajar juga masyarakat baik di perkotaan hingga di pedesaan.

Masyarakat atau setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Pada masa ini banyak individu yang memiliki karakter yang baik sehingga mampu menjalin relasi dengan sesama, berhasil mencapai cita-cita, dan mampu menjadi seorang pemimpin. Akan tetapi, di lain pihak ada orang yang memiliki karakter yang tidak baik. Hal tersebut terlihat pada manusia sehingga meningkatnya perilaku yang merusak diri sendiri, seperti memakai obat terlarang, tidak menghormati orang tua, menyalahgunakan uang pendidikan, tidak menghormati guru, bahkan semakin beraninya melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, tawuran dan membunuh. Di Sulawesi Utara sendiri ada begitu banyak kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Kita pernah dikagetkan dengan kasus meninggalnya seorang guru PAK yang merupakan seorang Pendeta yang menjadi korban atas penikaman yang dilakukan oleh siswanya sendiri.

Ada banyak masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan dengan baik. Khususnya tentang kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para siswa. Sekarang ini hampir setiap hari kita melihat berita di media online, koran, televisi dan mendengarnya di radio tentang kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di sekolah yang sering dikenal sebagai kenakalan remaja.

Sekolah merupakan tempat anak belajar dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, agama, suku sampai pada perbedaan karakter maka siswa diajarkan untuk dapat menghargai perbedaan yang ada. Mengenai perbedaan karakter setiap siswa memiliki karakter masing-masing, tetapi guru-guru di sekolah berupaya agar semua siswa memiliki karakter yang baik. Untuk mencapai hal tersebut guru memiliki peran penting. Guru merupakan salah satu komponen yang dapat mendidik, membina dan membentuk karakter siswa. Banyak sekolah yang memberikan tanggung jawab pada guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai

pembimbing siswa, namun masih banyak sekolah yang tidak memiliki guru BK sehingga peran untuk membimbing dan mendidik karakter siswa di lakukan oleh guru PAK.

Diperlukan proses yang panjang untuk dalam pendidikan karakter yang baik dalam diri individu, termasuk lingkungan dimana setiap individu tempati dalam menghabiskan banyak waktu merupakan tempat pembentukan karakter, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya, komunitas. Dalam proses tersebut perlu untuk dibimbing dan dibina sehingga karakter seseorang dapat dibentuk.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru PAK dilakukan ketika siswa mengalami masalah atau melakukan kenakalan. Siswa di panggil di ruangan tersendiri dan diwawancarai untuk mengetahui apa yang terjadi atau yang ia lakukan, setelah itu dilakukan pembimbingan oleh guru kepada siswa dimana guru menyampaikan apa yang menjadi kenakalan siswa, bahwa hal itu tidak harus dilakukan, guru dapat memberikan ganjaran jika yang dilakukan siswa adalah salah dan membuat siswa mengerti atas perbuatannya itu selanjutnya membimbingnya untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut dan kenakalan yang lain di hari-hari selanjutnya.

Karakter yang cenderung kurang baik pada siswa terjadi di SMA Negeri 1 Tamako dimana kurangnya rasa hormat terhadap guru seperti siswa sering tidak memberikan salam, sering ditemukan siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan ibadah sekolah, bolos saat jam mata pelajaran, bertingkah laku kasar lewat tutur kata dan ucapan seperti mengucapkan kata kotor, melawan guru, berkelahi di dalam sekolah maupun saat pulang sekolah, merokok dan minum minuman keras di sekolah, bahkan sempat ditemukan tiga kantong plastik minuman keras (saguer) di dalam kelas. Di SMA Negeri 1 Tamako hanya memiliki satu orang guru PAK yang setiap hari berperan penting dalam menangani kenakalan-kenakalan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menuliskan karakter adalah “sifat, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang membedakannya dari orang lain” (Waridah, 2017). Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang (Raka, dkk, 2011). Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak biasanya tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan yang keras para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain (Rosidatun, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dimiliki semua orang dan tiap-tiap orang memiliki karakter yang berbeda karena pengaruh bawaan dan lingkungan masing-masing. Karakter dapat dilihat melalui tingkah laku, cara berpikir dan bertindak seseorang yang akhirnya menjadi ciri khas dalam pribadi orang tersebut. Dalam karakter terdapat tiga komponen yang paling mendasar yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Setiap siswa harus diajarkan dan memiliki wawasan yang berkenaan dengan moral yang berlaku di tempat tinggalnya.

Dasar Alkitabiah Bimbingan Pendidikan Karakter

Hubungan antara Allah dan umat Israel seringkali digambarkan seperti seorang Bapa yang membimbing, menuntun, dan mendidik anaknya. Gambaran burung rajawali yang kepada anaknya yang sangat mengasihi, melindungi dan mendidik (Ulangan 23:11-12). (Tulung, Santoso, 2018). Pengajaran Allah dalam menanamkan karakter kepada umat Israel seperti burung induk rajawali yang mengajar anak-anaknya, filosofis burung rajawali menjadi dasar pendidikan karakter dalam keluarga-keluarga umat Israel. Tuhan yang telah mengajar umatnya, maka pendidikan karakter kepada anak-anak Israel harus ada dalam kehidupan sehari-hari ditengah keluarga. Karena itu mulai dari awal sampai akhir pendidikan karakter dalam pengajaran Alkitab yaitu, “Mendidik sebagai perwujudan Kasih” (Tulung, Santoso, 2018).

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru adalah sosok manusia yang “*digugu*” dan “*ditiru*”. “Digugu dalam arti, segala ucapannya dapat dipercayai. “Ditiru” dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. (Izzan, 2012). Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya (Safitri, 2019).

Pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah jalur pendidikan formal (Supardi, 2014). Dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru PAK adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi (Boehlke, 2000). Menurut Serrano (2009) guru PAK adalah guru PAK yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung (Serrano, 2009).

Dalam pandangannya, John M. Nainggolan (2006) mengemukakan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru PAK yang telah disediakan melingkupi sebagai berikut: *Pertama*; sejauh mana PAK di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini. *Kedua*; sejauh mana tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan PAK kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas. *Ketiga*; sejauh mana peranan guru PAK di Gereja. *Keempat*; sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agalam Kristen di sekolah

Guru Sebagai Pembimbing

Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran, tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya (Ismail, 2004). Menurut Sidjabat sebagai pembimbing, guru PAK

mendengar kegelisahan dan persoalan peserta didiknya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus (Sidjabat, 2009).

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Octavia, 2019). Diibaratkan perjalananan bukan hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks (Izzan, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, fokusnya menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipan, serta bergantung pada data-data deskriptif, dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam Penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti sebagai instrument kunci masuk dan menghabiskan waktu disekolah untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti berupaya menjelaskan serta menguraikan data berupa kata-kata atau gambar-gambar yang diperoleh dari informan, serta mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna.

Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Tamako, waktu penelitian 8 bulan dari bulan Januari sampai Agustus 2020. Data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang dikumpulkan peneliti, serta data informasi dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yakni Kepala Sekolah, guru PAK dan siswa di SMA N 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang peneliti sajikan dalam tesis ini sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan baik melalui metode observasi, wawancara terhadap informan-informan yang representatif, dan studi dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Model Bimbingan Guru PAK dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan yang diklarifikasikan menjadi 4 hal yaitu:

- 1). Bagaimanakah bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- 2). Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- 3). Bagaimanakah cara menanggulangi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- 4). Bagaimanakah model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mengobservasi lingkungan sekolah, karakter siswa, kegiatan pendidikan karakter siswa, bimbingan guru PAK. Guru PAK yang ada di SMA Negeri 1 Tamako hanya berjumlah 1 orang berstatus sebagai guru tetap (PNS).

Secara umum, peneliti melihat ada banyak siswa yang bermasalah di sekolah ini dibuktikan dengan kenakalan-kenakalan yang terjadi seperti bolos, berkelahi, merokok, minum-minuman keras di lingkungan sekolah,

membawa senjata tajam seperti pisau, menonton video porno dan sebagainya. Proses pembimbingan pun telah dilakukan oleh guru PAK baik di dalam ruang kelas saat pembelajaran PAK maupun di luar kelas yang masih termasuk lingkungan sekolah. Meskipun sudah dilakukan pembimbingan oleh guru PAK terhadap pendidikan karakter siswa tapi masih tergolong sangat terbatas dikarenakan jadwal mengajar yang sangat padat SMA Negeri 1 Tamako hanya memiliki satu orang guru PAK di samping itu juga memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas.

2. Data Hasil Wawancara

Paparan data sesuai rumusan masalah I: Bagaimanakah bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako kabupaten kepulauan Sangihe?

Sebelum peneliti bertanya tentang bimbingan guru PAK, peneliti terlebih dahulu bertanya tentang apa saja kenakalan-kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Tamako, maka kepala sekolah (ZB) menjawab demikian:

Siswa melanggar aturan dengan menggunakan seragam tidak lengkap dan tidak rapi, merokok di lingkungan sekolah, sering bolos, tidak mengikuti upacara, membawa miras ke sekolah, pernah membawa senjata tajam ke sekolah, berkelahi saat di sekolah maupun ketika pulang mereka sudah di luar lingkungan sekolah, sering mengeluarkan makian, sering lupa memberi salam (Wawancara, 2020).

Kemudian peneliti bertanya kepada guru PAK (EL) pertanyaan yang sama mengenai kenakalan-kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Tamako, berikut ini jawabannya:

Kenakalan yang berhubungan dengan disiplin atau aturan sekolah yaitu, siswa tidak menggunakan seragam lengkap, sering terlambat hadir di sekolah, tidak mengikuti ibadah di sekolah, bolos di jam pelajaran. Jika dalam pembelajaran PAK, siswa secara sengaja bolos dengan alasan tidak minat terhadap mata pelajaran PAK tidak membawa Alkitab, tidak membawa buku tugas / *recording* kegiatan ibadah di gereja, tidak

konsentrasi di saat belajar di kelas karena selalu berceritra dengan sesama siswa. Kemudian kenakalan akibat pengaruh lingkungan/pergaulan, siswa membawa miras ke sekolah, mengkonsumsi rokok dan miras di lingkungan sekolah, membawa senjata tajam (pisau) ke sekolah, dan berkelahi di lingkungan sekolah. Selanjutnya kenakalan yang dilakukan berhubungan dengan tata karma / etika / sopan santun yaitu, siswa berbicara kasar, memaki kepada sesama siswa bahkan juga kepada guru, kebiasaan menyapa dan memberi salam semakin berkurang (Wawancara, 2020).

Paparan data sesuai rumusan masalah II: Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe?

Menurut kepala sekolah (ZB) SMA Negeri 1 Tamako mengatakan bahwa:

Faktor yang menjadi kendala bagi guru PAK sendiri yaitu mengenai waktu untuk melaksanakan bimbingan yang sangat kurang karena ada begitu banyak kelas dan siswa di sementara sekolah ini hanya memiliki satu orang guru PAK untuk mengajar pelajaran agama Kristen, juga yang menjadi kendala adalah keadaan siswa seperti siswa yang tempramen, dan pendidikan keluarga dari masing-masing siswa yang berbeda-beda (Wawancara, 2020).

Kemudian pertanyaan yang sama sesuai rumusan masalah II peneliti tanyakan kepada guru PAK (EL), berikut ini yang menjadi jawaban guru PAK:

Sama halnya dengan kepala sekolah, guru PAK juga mengatakan yang menjadi kendala ialah tidak tersedianya waktu yang cukup dalam program bimbingan bagi siswa, latar belakang pendidikan keluarga dari siswa yang berbeda kadang bertentangan dengan pendidikan yang di berikan oleh sekolah juga lingkungan dan pergaulan dari masing-masing siswa. Sering jika siswa yang bermasalah akan di bimbing mereka tidak hadir selalu melarikan diri atau bolos dari jam pelajaran. Guru PAK juga mengatakan kurangnya

program dari sekolah untuk kegiatan-kegiatan pembinaan karakter siswa (Wawancara, 2020).

Peneliti juga bertanya kepada siswa tentang faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru PAK dalam membimbing pendidikan karakter siswa. Siswa (FD, CW, AK, WM) mengatakan :

Sering terjadi jika ada siswa yang bermasalah dan akan di bimbing oleh guru siswa tersebut tidak akan masuk jam pelajaran agama atau bahkan tidak hadir ke sekolah (Wawancara, 2020). Ketika siswa melakukan pelanggaran guru memberikan surat panggilan orang tua/wali, sering surat panggilan itu tidak sampai ke tangan orang tua/wali (Wawancara, 2020). Ada beberapa orang tua yang hadir ke sekolah ketika mendapat surat panggilan tetapi justru memarahi guru atas apa yang anaknya lakukan (Wawancara, 2020). Kurang waktu untuk melaksanakan bimbingan pendidikan karakter siswa (Wawancara, 2020).

Paparan data sesuai rumusan masalah III: Bagaimanakah cara menanggulangi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako kabupaten kepulauan Sangihe?

Pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Tamako tidak selalu berjalan lancar, bisa jadi memiliki banyak kendala-kendala bahkan juga yang di hadapi langsung oleh guru PAK. Dalam wawancara berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui informan-informan yang ada mengenai bagaimana cara menanggulangi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako.

Ketika peneliti menanyakan hal ini kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tamako, (ZB) menjawab sebagai berikut:

Saat ini sekolah sedang berusaha untuk melakukan perbaikan dalam menanggulangi kendala yang terjadi dengan bekerja sama dengan guru PAK dan wali-wali kelas. Secara umum di sekolah yang menjadi kendala adalah situasi dan kondisi dari para siswa yang

berbeda-beda, dalam melakukan pembimbingan para siswa menghindari dan tidak mau untuk dibimbing, kemudian guru PAK dalam melakukan pembimbingan tidak maksimal karena kesibukan dan padatnya jadwal pelajaran sehingga untuk menanggulangi hal tersebut guru PAK harus memiliki data lengkap para siswa, mengetahui latar belakang kehidupan para siswa, memiliki kedekatan dengan para siswa, melakukan kerja sama antara guru, siswa, orang tua siswa, sekolah dan masyarakat sehingga pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan dengan baik (Wawancara, 2020).

Paparan data sesuai rumusan masalah IV: bagaimanakah model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe?

Setiap sekolah dalam melaksanakan bimbingan khususnya bimbingan oleh guru PAK terhadap pendidikan karakter siswa tentu ingin memiliki model bimbingan yang efektif. Untuk mendapatkan model yang baik dalam pendidikan karakter siswa, peneliti kemudian melanjutkan wawancara tentang bagaimana model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako. Peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah (ZB) beliau mengatakan demikian:

Mengenai pendidikan karakter sekali lagi ditekankan untuk semua bidang studi, tetapi untuk bimbingan guru PAK saat ini dijalankan hanya melalui ibadah, kebiasaan-kebiasaan kegiatan kedisiplinan di sekolah, dan dalam mata pelajaran agama, serta kunjungan guru PAK ke rumah siswa. Jika model bimbingan yang efektif dalam pendidikan karakter oleh guru PAK menurut saya efektif itu ketika waktu yang disediakan cukup baik, bimbingan dilakukan secara individu antara siswa yang bermasalah dengan guru PAK, jika harus melibatkan orang tua maka lebih efektif juga dilakukan bersama orang tua siswa sehingga dapat terbangun kerja sama antara orang tua dan guru untuk memberikan bimbingan bagi karakter siswa

dalam halnya untuk pendidikan karakter (Wawancara, 2020).

Kemudian peneliti bertanya juga kepada guru PAK (EL) tentang pertanyaan yang sama mengenai bagaimana model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako, dan guru PAK menjawab demikian:

Sampai sekarang ini bimbingan yang dilakukan saya rasa belum efektif karena dilakukan hanya pada saat mata pelajaran agama dan khotbah lewat ibadah bahkan kepada siswa hanya saat bermasalah itupun belum semua dapat terjangkau. Jadi menurut saya sebagai guru PAK bimbingan yang efektif ketika dilakukan bimbingan individu terhadap siswa dalam waktu dan kesempatan yang tepat dan pada ruangan khusus untuk bimbingan, bisa juga melibatkan orang tua, wali kelas untuk dilibatkan dalam pembimbingan. Efektif juga ketika dilakukan bimbingan kelompok dimana dikumpulkan beberapa siswa dalam satu tempat atau ruangan untuk saling berbagi dan memberikan pendapat, motivasi dan penguatan-penguatan (Wawancara, 2020).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan proses yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung baik melalui observasi, wawancara kepada beberapa informan yang dianggap mampu menjawab masalah-masalah mengenai model bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe antara lain kepala sekolah, guru PAK dan beberapa siswa, dilengkapi juga dengan studi dokumentasi.

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani siswa. Cara menanggulangi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani siswa di SMA Negeri 1 Tamako, serta bagaimana model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani siswa di SMA Negeri 1 Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Peneliti akan membahas dengan

lebih terarah kepada rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan.

1. Pembahasan sesuai rumusan masalah I: Bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Itu berarti bahwa guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa baik ilmu pengetahuan maupun karakter tanpa membatasi pada jam mata pelajaran saja atau diwaktu tertentu. Namun sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan maka ditemukan mengenai bimbingan guru PAK dilakukan pembimbingan ketika berlangsungnya mata pelajaran agama Kristen dan melalui khotbah saat ibadah di sekolah bahkan juga guru PAK lebih sering hanya melakukan bimbingan ketika ada siswa yang bermasalah, pada hal sebagai guru PAK sebaiknya membimbing bukan hanya ketika siswa bermasalah tetapi juga bimbingan dilakukan ketika siswa tidak bermasalah untuk pendidikan karakter serta proses pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti menemukan padatnya jadwal pelajaran dan kurangnya waktu untuk bimbingan maka pembimbingan yang dilakukan oleh guru PAK dilaksanakan ketika pada saat jam mata pelajaran agama di dalam kelas baik melalui nasihat-nasihat sebelum dimulai pelajaran maupun juga melalui materi dan melalui khotbah yang mengandung tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ibadah sekolah pada hari Jumat juga bimbingan ketika ada siswa yang bermasalah. Hal penting dari bimbingan yang dilakukan oleh guru PAK adalah bukan merupakan hal bimbingan yang tidak terencana atau kebetulan saja melainkan dilakukan secara sistematis, terencana dan disengaja.

Berbicara mengenai bimbingan guru PAK yang sudah dilakukan hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembimbingan sangat dibatasi dalam waktu tertentu karena sudah ditemukan bimbingan untuk pendidikan karakter siswa dilakukan oleh guru PAK melalui nasihat, arahan ketika saat di kelas sebelum di mulainya pelajaran agama juga melalui khotbah dalam kegiatan ibadah dimana di dalamnya mengandung nasihat dan ajaran yang mengarahkan perbuatan dan sikap yang baik melalui firman Tuhan.

Dari pembahasan ini peneliti memberikan solusi dalam bimbingan guru PAK yang dilakukan melalui khotbah saat ibadah, saat jam mata pelajaran agama Kristen, sebaiknya guru PAK dapat menilai masalah atau kenakalan yang lebih banyak terjadi diminggu yang berjalan maka di dalam khotbah dapat diberikan bimbingan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

2. Pembahasan sesuai rumusan masalah II: Faktor yang menjadi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa.

Adanya faktor-faktor yang menjadi kendala dalam bimbingan guru PAK dari hasil wawancara pada penelitian yang dilakukan, kepala sekolah dan guru PAK mengatakan bahwa kurangnya waktu akibat padatnya jadwal mengajar di karenakan sekolah hanya memiliki satu orang guru PAK, maka belum secara maksimal guru PAK melakukan kegiatan bimbingan untuk pendidikan karakter siswa karena terkendala oleh kurangnya waktu. Yang menjadi kendala kedua yaitu latar belakang siswa baik secara lingkungan termasuk pergaulan dan pendidikan keluarga dari masing-masing siswa, yang mempengaruhi sehingga terbentuknya karakter dalam diri siswa yang menjadi kebiasaan dan ditampilkan melalui perilaku. Ketika di sekolah guru hendak membimbing sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang baik terkadang berat untuk diterima oleh siswa dan bahkan tidak dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan bimbingan yang diarahkan oleh guru. Terkendala juga ketika siswa lebih memilih bolos dari mata pelajaran PAK bahkan rela tidak masuk sekolah karena tidak mau bertemu dengan guru untuk didibimbing.

Lingkungan pergaulan dan keluarga siswa membuat siswa tersebut menjadi anak yang suka berkelahi maka hal berkelahi dibawanya dan dilakukan di sekolah.

Di tambah juga yang menjadi kendala guru PAK yaitu kurangnya program sekolah untuk kegiatan-kegiatan pembimbingan karakter siswa. Hal yang menjadi harapan terbesar yaitu seharusnya sekolah menjadi tempat terbaik untuk membimbing karakter siswa sehingga menghasilkan generasi penerus masa depan bangsa dengan berkarakter yang baik belum sepenuhnya terpenuhi karena kurangnya program dan kegiatan yang khusus untuk bimbingan terhadap pendidikan karakter siswa. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak biasanya tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Di sekitar lingkungan yang keras para remaja cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Dari pembahasan rumusan masalah kedua ini, guru PAK diberikan waktu khusus untuk membimbing siswa, dapat juga dibantu oleh wali kelas dan orang tua siswa sehingga guru PAK dapat mengatur waktu untuk pelaksanaan pembimbingan. Sekolah harus melakukan kegiatan rutin untuk pembimbingan karakter siswa, guru PAK bersama wali kelas dapat memberikan sosialisasi terhadap orang tua siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter.

3. Pembahasan sesuai rumusan masalah III: Cara menanggulangi kendala bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa.

Dalam menanggulangi kendala-kendala yang terjadi, dari hasil wawancara terhadap guru PAK dan kepala sekolah untuk kendala kurangnya waktu guru PAK mengatakan bahwa akan mempergunakan sebaik-baiknya waktu yang tersedia untuk melakukan pembimbingan karakter siswa juga akan lebih menggunakan kesempatan terbaik ketika dalam pelajaran agama dan pada saat ibadah melalui khotbah, sehingga di dalam kelas dan saat khotbah dapat memuat hal-hal yang mendukung untuk membimbing karakter siswa. Guru mencari tahu dan mempelajari kondisi siswa, keadaan keluarga, pendidikan yang ada dalam keluarga siswa juga lingkungan pergaulan siswa agar dapat ditanggulangi kendala latar belakang pendidikan keluarga dan lingkungan dari siswa, dalam hal ini guru terlibat langsung di sekolah maupun di rumah siswa sehingga dalam bimbingan guru PAK dapat menerapkan metode-metode pembimbingan yang sesuai dengan kondisi pribadi siswa. Untuk kendala kurangnya kegiatan terhadap pendidikan karakter siswa sekolah mengupayakan untuk menambah program pembinaan karakter siswa kedalam program umum sekolah.

4. Pembahasan sesuai rumusan masalah IV: Model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikankarakter siswa.

Berbicara mengenai bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter siswa tentu diharapkan adanya model bimbingan yang efektif sehingga dapat membawa keberhasilan untuk hasil dari bimbingan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai model bimbingan yang efektif, peneliti mendapatkan bahwa sampai sekarang ini belum ada model bimbingan yang efektif dikarenakan adanya kendala untuk waktu yang tidak tersedia dan bimbingan yang dilaksanakan hanya ketika saat jam mata pelajaran PAK dilakukan sebelum dimulainya mata pelajaran untuk waktu yang terasa sangat singkat. Bahkan bimbingan yang dilaksanakan melalui khotbah saat ibadah terasa kurang efektif apalagi jika jumlah siswa begitu banyak, siswa tidak fokus saat ibadah, hanya

sekedar duduk hadir beribadah dan siswa yang tidak hadir dalam ibadah tentunya tidak mendapat bimbingan melalui khotbah. Karena hal ini kepala sekolah, guru PAK dan siswa mengharapkan dan berupaya adanya model bimbingan yang efektif bagi guru PAK dalam pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, menurut guru PAK, kepala sekolah dan siswa bimbingan yang efektif jika tersedia waktu yang baik dan dilakukan secara individu antara guru PAK dan siswa dalam satu ruangan yang khusus disediakan untuk bimbingan, jika harus melibatkan orang tua maka lebih efektif juga ketika dalam proses bimbingan guru PAK bekerja sama dengan orang tua dan wali kelas. Guru PAK mengatakan akan efektif juga ketika diadakan bimbingan kelompok karena di kumpulan beberapa siswa menjadi satu kelompok untuk saling mendengarkan, memberi masukan dan motivasi terhadap siswa yang lain guru PAK dapat membantu bersama dan melakukan bimbingan bersamaan kepada siswa-siswa.

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti mendapatkan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai karakter siswa yang kurang baik, banyaknya kenakalan yang dilakukan yang hendak untuk diperbaiki, tidak adanya guru BK dalam membimbing siswa sehingga menjadi peran guru PAK sebagai pembimbing. Peneliti menemukan model bimbingan dari guru PAK dilakukan melalui khotbah saat ibadah sekolah, dan pada saat di kelas sebelum dimulainya mata pelajaran PAK, maka dapat dikatakan bimbingan ini sebagai model bimbingan kelompok, namun dalam penelitian ini peneliti juga menemukan model bimbingan individu tetapi hanya dilakukan terhadap siswa yang bermasalah.

KESIMPULAN

1. Bimbingan guru PAK dalam pendidikan karakter Kristiani belum berjalan dengan baik, karena pelaksanaannya tidak dilaksanakan secara khusus. Bimbingan dilakukan mengambil sedikit waktu pada kegiatan lain seperti sebelum dimulainya jam pelajaran agama Kristen dan

bimbingan dengan penanaman nilai karakter melalui khotbah pada ibadah umum di sekolah. Pelaksanaan bimbingan khusus hanya ketika ada siswa yang bermasalah.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang menjadi kendala bimbingan guru PAK yakni; latar belakang pendidikan orang tua siswa, lingkungan pergaulan siswa, tidak tersedianya waktu yang cukup bagi guru PAK untuk pembimbingan dan kurangnya program sekolah untuk kegiatan-kegiatan pembinaan karakter siswa.
3. Mengenai cara menanggulangi kendala yang terjadi, guru berusaha mencari tahu keadaan keluarga, lingkungan, pergaulan siswa dan mempelajari kondisi siswa sehingga guru PAK dapat menerapkan metode-metode pembimbingan yang sesuai dengan kondisi pribadi siswa. Guru PAK berusaha mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya waktu yang tersedia guna melakukan pembimbingan karakter siswa. Menambahkan program pembinaan karakter siswa ke dalam program umum sekolah.
4. Mengenai model bimbingan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembimbingan telah dilakukan oleh guru PAK baik didalam kelas maupun diluar kelas meskipun belum ada suatu model yang efektif bagi guru PAK dalam pembimbingan terhadap siswa. Namun model bimbingan yang efektif menurut guru PAK dan kepala sekolah yaitu ketika adanya waktu yang cukup, pembimbingan dilakukan secara individu dan berkelompok dalam ruangan yang disediakan, bahkan dalam proses pembimbingan dapat melibatkan orang tua dan wali kelas untuk bekerja sama dalam membimbing karakter siswa. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, peneliti menyimpulkan untuk mengajukan model bimbingan yang sudah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Ismail. (2004). *Selamat Menabur 33 Renungan tentang Didik mendidik*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ahmad Izzan., dkk, (2012). *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora.
- B. Samuel Sidjabat. (2009). *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*, Yogyakarta: Andi.
- Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri Dot Com.
- Ernawati Waridah. (2017). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia.
- Gede Raka dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah dari gagasan ke Tindakan*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Jeane M. Tulung, Agus Santoso. (2017). *Mengasihi Tuhan Mengasihi Sesama: 10 Hukum Taurat Dan Pendidikan Karakter*. Wahana Resolusi
- Janse Belandina Non Serrano. (2009). *Psrofesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*, Bandung: Bina Media Informasi.
- John M. Nainggola. (2006). *Guru Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media.
- Rosidatun,. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Gramedia Communication.
- Robert R. Boehlke. (2000). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai ke IG Loyoha*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3